

## PENGARUH PANDEMI COVID-19 DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Ulfa Krisdayanti<sup>1</sup> Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi<sup>2</sup>

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

Email : [ulfakristy@gmail.com](mailto:ulfakristy@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekadianita@undiksha.ac.id](mailto:ekadianita@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The share price is a reflection of the value of an entity. If the company achieves good performance, of course it will attract investors. This study aims to examine the effect of Covid-19, ROA, NPM, and OPM on stock prices of telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The population of this study was obtained by using purposive sampling method on telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange. With this method obtained a sample of 4 companies. The analytical technique used is the paired sample t-test or the wilcoxon signed ranked test and multiple linear regression, while the hypothesis test uses a t-test with a significance level of 5%. Classical assumption testing used in this study includes normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test with SPSS application tools. Based on the research, the results showed that Covid-19 showed a difference before and after the Covid-19 pandemic on stock prices. Meanwhile, Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) have a positive effect on stock prices with a significance level of <0.05 while Operating Profit Margin (OPM) has no significant effect on stock prices.*

*Keywords : Covid-19, ROA, NPM, OPM, Share Price*

### ABSTRAK

Harga saham merupakan cerminan nilai dari suatu entitas. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, tentunya akan menarik investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Covid-19, ROA, NPM, dan OPM terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan metode ini diperoleh sampel sebanyak 4 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji *paired sample t-test* atau *wilcoxon signed ranked test* dan regresi linier berganda, sementara uji hipotesis menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas dengan alat bantu aplikasi SPSS. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa Covid-19 menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 terhadap harga saham. Sementara itu, *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham dengan tingkat signifikansi <0,05 sedangkan *Operating Profit Margin* (OPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci : Covid-19, ROA, NPM, OPM, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Perdagangan saham menjadi faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia, berbagai kebijakan pemerintah telah dilakukan guna menarik investor untuk menanamkan modalnya. Perdagangan saham hakikatnya memiliki resiko yang tinggi, elastisitas perubahan harga saham dapat dipengaruhi dari tingkat sentimen pasar dan keadaan perekonomian di suatu Negara dan Dunia. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola perusahaannya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan berinvestasi kepada emiten semakin kuat. Namun, perdagangan saham di Indonesia kian hari kian melemah. Sebanyak 265 saham melemah sehingga membawa bursa saham Indonesia ke zona merah. Pada penutupan perdagangan saham, IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) ditutup turun 12,45 poin atau 0,21 persen ke posisi 5.810,48 dan indeks saham LQ34 melemah 0,53 persen ke posisi 916,24 pada tanggal 4 desember 2020 (Liputan6.com, 2020).

Selain perdagangan saham, faktor lain dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan menghasilkan laba secara maksimal yang pada akhirnya akan meningkatkan taraf perekonomian di Indonesia. Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam

mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan rasio atau indeks sebagai tolak ukur untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian bagi para investor. Oleh karena itu saham merupakan harapan investor. Salah satu alasan mengapa perlu melakukan investasi adalah karena adanya inflasi, misalnya kenaikan harga barang atau jasa. Jika kinerja perusahaan mengalami kenaikan, maka secara tidak langsung akan meningkatkan harga saham perusahaan. Dan para investor mempunyai daya tarik untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Cara yang digunakan untuk menilai saham ada dua, yakni dengan analisis fundamental dan analisis teknikal (Husnan, 2010:307). Analisis fundamental diperoleh dari kondisi internal perusahaan yang berupa data keuangan perusahaan, sedangkan analisis teknikal diperoleh dari eksternal perusahaan yang menggunakan data pasar dari saham. Harga saham adalah nilai pasar atau

harga jual beli yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham (Sardiyati, 2016). Harga suatu saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar menawar). Dalam jangka panjang, kinerja emiten dan pergerakan harga saham umumnya bergerak searah. Namun demikian perlu diingat, tidak ada harga suatu saham yang terus menerus naik demikian juga tidak ada harga suatu saham yang terus-menerus turun.

Covid-19 diumumkan oleh WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) pada tanggal 09 maret 2020 dan dinyatakan sebagai pandemi (Covid19.go.id). Covid-19 pertama kali bermula pada kasus *Pneumonia* di Wuhan, Cina. *Pneumonia* sendiri adalah infeksi yang menimbulkan peradangan pada kantung udara di salah satu atau kedua paru-paru, yang dapat berisi cairan (WHO, 2020). Sejak adanya pengumuman resmi dari Presiden tentang positif pertama kasus Covid-19 di Indonesia yang disampaikan pada

tanggal 2 Maret 2020, sangat berpengaruh terhadap perdagangan saham di BEI. IHSG akhirnya terjun bebas, sesudah sebelumnya selalu berada di level 5.000, IHSG akhirnya turun ke 4.000. BEI bahkan menghentikan perdagangan saham sementara (*trading helt*). Penghentian perdagangan saham sementara ini dilakukan otomatis setelah IHSG turun 5% (Rahmawati, 2020). Dampak adanya Covid-19 banyak saham yang mengalami penurunan termasuk saham BUMN termasuk perusahaan telekomunikasi. Pada bulan Desember sampai dengan Maret semua perusahaan telekomunikasi mengalami gejolak pada fungsi intermediasinya yang cenderung menurun baik dari pembiayaan maupun penghimpunan dana (Ningsih & Mahfudz, 2020).

Dampak wabah virus Corona (Covid-19) tidak hanya merugikan sisi kesehatan, namun juga mempengaruhi Negara-negara di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Ekonomi global dipastikan melambat, menyusul penetapan dari WHO yang menyebutkan wabah Corona sebagai pandemi yang mempengaruhi dunia usaha. Penanganan pemerintah masih dirasa belum optimal yang dapat dilihat dari adanya penningkatan jumlah yang terpapar covid-19 per bulan Desember 2020 di Dunia dan Indonesia di tunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Perkembangan Covid-19

	Kasus Positif	Meninggal Dunia	Sembuh
Indonesia	743.198	22.138	611.097
Dunia	77.676.100	1.708.069	54.528.868

Sumber : Covid19.go.id

Pandemi Covid-19 selain berdampak terhadap tingkat kesehatan masyarakat, pun juga terhadap

perekonomian di Indonesia, dikarenakan banyak perusahaan harus memberhentikan kegiatan usahanya,

sebagai upaya pencegahan virus Corona. Salah satu yang terdampak pandemi ini adalah harga saham perusahaan di BEI dan kinerja keuangan perusahaan, khususnya perusahaan Telekomunikasi.

Penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan dan dampak Covid-19 ini pernah dilakukan oleh Nuri Agustiniingsih (2017), yang meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI dan penelitian yang dilakukan oleh Aris Winanti (2020), yang meneliti tentang Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Bank Syariah di BEI. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuri Agustiniingsih (2017) menunjukkan mendukung teori Kasmir (2015:4), bahwa ROE (*Return On Equity*) dan *Return On Asset* (ROA) meningkat artinya perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar dari kepemilikan modal perusahaan para pemegang saham, sedangkan *Divident Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aris Winanti (2020) menunjukan adanya perbedaan dari harga saham Bank Syariah sebelum dan sesudah adanya Covid-19 di Indonesia. Dari penelitian diatas masih terdapat hasil yang bervariasi. Untuk itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih lanjut tentang Dampak Covid-19 dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kinerja keuangan diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Operating Profit Margin* (OPM) sedangkan dampak Covid-19 diukur

menggunakan harga saham harian saat penutupan selama 30 hari sebelum diumumkan covid-19 di Indonesia secara resmi dan harga saham harian saat penutupan selama 30 hari setelah diumumkan covid-19 di Indonesia secara resmi serta penelitian sebelumnya telah banyak mengangkat topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham suatu perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI, namun penelitian terdahulu hanya menggunakan faktor-faktor fundamental dan teknikal saja tanpa menggabungkan dengan faktor yang lain. Belum banyak penelitian yang menggabungkan faktor fundamental atau teknikal dengan ekonomi makro ataupun momentum yang lain.

Alasan meneliti perusahaan Telekomunikasi adalah karena sektor telekomunikasi menjadi salah satu sektor yang masih memiliki daya tahan (*resilienv*) di tengah pandemi Covid-19. Kebutuhan masyarakat akan gaya hidup digital dengan akses data internet selama pandem Covid-19 turut mengerek kinerja emiten Telekomunikasi (CNBC Indonesia, 2020). Seperti kebijakan *Work From Home* (WFH) bagi Aparatur Sipil Negara (ASN), yaitu melaksanakan tugas kedinasan di rumah atau tempat tinggalnya masing-masing untuk mencegah dan meminimalisir penyebaran virus Corona di masyarakat. Namun di Bursa saham Indonesia operator Telekomunikasi direpresentasikan oleh empat emiten yaitu Telkom, Indosat Ooredoo, XL Axiata dan Smartfren secara *agregat market capitalization* pada ahir tahun 2019 bernilai Rp 480 triliun dan kini bernilai Rp 369 triliun pada penutupan perdagangan tanggal 9 April 2020 artinya sudah turun 23 persen (indotelko.com, 2020).

Kondisi adanya penurunan harga saham dan penurunan kinerja keuangan tentunya akan berdampak luas dan membuat perekonomian Indonesia goyah. Hal ini dibuktikan juga dengan hasil survei McKinsey pada awal bulan april 2020, menunjukkan bahwa kehidupan di Indonesia secara dramatis terganggu dan 83% masyarakat Indonesia menyimpan uangnya untuk masa krisis pandemi Covid-19 (Thejakartapost, 2020). Maka dari latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 dan kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **METODE**

Pendekatan dan jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif asosiatif yang menggunakan data berupa dan bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Objek didalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi sub sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yaitu data saham dan data akuntansi. Data saham yang digunakan yaitu harga saham harian saat penutupan selama 30 hari sebelum diumukannya Covid-19 di Indonesia secara resmi dan data harga saham harian saat penutupan selama 30 hari setelah diumukannya Covid-19 sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) secara resmi pada tanggal 09 maret 2020. Sedangkan data akuntansi diperoleh dari laporan keuangan perusahaan

Telekomunikasi yang terdaftar di BEI yang memenuhi kriteria pada periode tahun 2016-2020. Metode pengumpulan data dengan cara studi pustaka dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *event study* dengan analisis *least square regression* untuk menguji secara empiris pengaruh Covid-19 dan analisis linear berganda untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini merupakan *event study* untuk menguji perbedaan atau perubahan harga saham, sebelum covid 19 dengan setelah covid 19. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda rata-rata (uji t) dengan bantuan program SPSS. Harga saham setelah covid 19 akan menggunakan harga saham penutupan pada 31 Maret 2020 saat Indonesia tengah berada dalam masa pandemic covid, sementara harga saham sebelum covid 19 akan menggunakan harga saham penutupan pada tgl 30 Desember 2019, yaitu sebelum Covid-19 menyebar secara *masive* di Indonesia. Variabel penelitian ini adalah : harga saham, *return on asset* (ROA), *operating profit margin* (OPM) dan *net profit margin* (NPM). Semua data diperoleh dari BEI ([idx.co.id](http://idx.co.id)).

#### **HASIL PENELITIAN**

*Return on assets* (ROA) adalah ukuran yang umum digunakan ketika memperkirakan kinerja ekonomi dan profitabilitas perusahaan. ROA adalah ukuran yang mewakili kinerja keuangan dalam perusahaan (Guenster et al, 2011 dalam Johhansson et al, 2015). Menurut Russo dan Fouts (1997) dalam Johhansson et al, (2015). Jenis ukuran ini umumnya dianggap mewakili kinerja keuangan perusahaan.

*Return on Assets (ROA)*= Laba bersih /Total aset

Tabel 2 *Return On Asset* (dalam prosentase)

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
TLKM	0,10	0,11	0,08	0,08	0,08
ISAT	0,25	0,25	0,12	0,15	0,18
EXCL	0,14	0,14	0,14	0,15	0,19
FREEN	0,00	-0,00	-0,00	-0,00	-0,01

Sumber : Data Diolah Sekunder, 2021

*Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang dapat mengetahui ukuran suatu laba dengan cara dibandingkan antara pendapatan perusahaan setelah adanya bunga dan setelah pajak (Kasmir, 2012). Sedangkan menurut Alexandri (2009) NPM merupakan ukuran dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba bersih setelah dikurangi dengan pajak. *Net profit margin* ditunjukkan rumusnya dibawah ini:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \text{Net Profit (NP)} / \text{Net Sales (NS)}$$

Tabel 3 *Net Profit Margin* (dalam prosentase)

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
TLKM	0,23	0,23	0,24	0,18	0,18
ISAT	-0,04	0,04	-0,09	0,06	-0,02
EXCL	0,00	0,01	-0,14	0,02	0,01
FREEN	-0,52	-0,64	-0,64	-0,31	-0,62

Sumber : Data Diolah Sekunder, 2021

*Operating profit margin (OPM)* merupakan bentuk imbal hasil dari laba operasional terhadap jumlah penjualan atau pendapatan. OPM dapat dijadikan alat ukur untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh laba operasional yang bersumber dari

aktivitas utama entitas, dengan itu OPM dapat membandingkan laba bersih operasional dengan penjualan/pendapatan. Rumus OPM ditunjukkan dibawah ini :

$$\text{Operating profit margin (OPM)} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan/pendapatan}}$$

Tabel 4 *Operating Profit Margin* (dalam prosentase)

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
TLKM	0,32	0,32	0,27	0,27	0,28
ISAT	0,06	0,06	-0,11	0,06	-0,02
EXCL	0,00	0,00	-0,19	0,04	0,56
FREEN	-0,68	-0,59	-0,59	-0,24	-0,06

Sumber : Data Diolah Sekunder, 2021

Tabel 5 Uji Normalitas

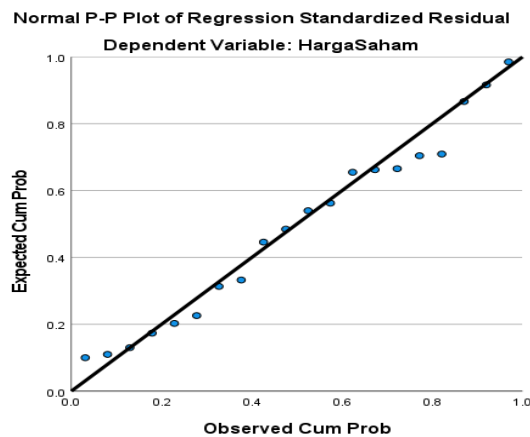
### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		20	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000	
	Std. Deviation	881.57161598	
Most Extreme Differences	Absolute	0.124	
	Positive	0.124	
	Negative	-0.081	
Test Statistic		0.124	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	0.569	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.556
		Upper Bound	0.581

Sumber : SPSS, 2021

Berdasarkan hasil output SPSS yang terdapat didalam Tabel 9, yang menunjukkan bahwa Asymp sig > 0,05 atau 0,20 > yang terdapat dalam One Sample Kolmogorov Smirnov Test

yang berarti model regresi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal, sehingga model ini layak untuk diteliti



Gambar 2

Sumber : SPSS, 2021

Berdasarkan grafik uji normalitas data, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi

asumsi normalitas, karena data menyebar di garis diagonal, sehingga apabila data mengarah dan mengikuti

garis diagonal, maka penelitian ini normal.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

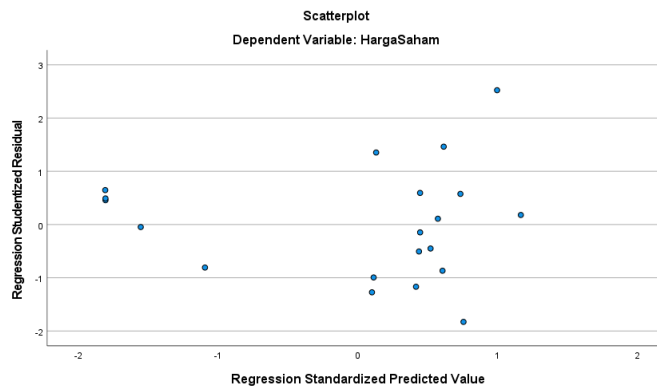
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	ROA	0.713
	NPM	0.255
	OPM	0.281

Sumber : SPSS, 2021

Dari tabel 10 menunjukkan bahwa nilai tolerance (TOL) untuk ROA adalah 0.713, NPM adalah 0.255, OPM adalah 0.281, yang mana dari semua nilai tolerance (TOL) yang terdapat di setiap ratio yang diteliti lebih besar dari 0,1 dan lebih kecil dari 1 ( $0,1 < TOL < 1$ ). Sedangkan untuk nilai dari

VIF untuk ROA adalah 1.403, NPM adalah 3.928, OPM adalah 3.556, yang mana dari semua nilai VIF yang terdapat di setiap ratio yang diteliti lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ ). Berdasarkan hasil yang disajikan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinearitas di dalam penelitian ini

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas

Sumber : SPSS, 2021

Dari grafik *scatterplot* yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi laya dipakai untuk mengetahui

perubahan harga saham berdasar masukan dari variabel independennya. Dari hasil pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa regresi linier yang dihasilkan dalam penelitian ini dikatakan sudah baik, dimana hasil pengujian asumsi klasik semua data tersebut sudah memenuhinya.

Tabel 7. Uji Autokorelasi



**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.885 <sup>a</sup>	0.783	0.743	960.670	2.094

a. Predictors: (Constant), OPM, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : SPSS, 2021

Dari hasil pengolahan data pada tabel 11, maka dapat disimpulkan bahwa hasil koefisien korelasi beganda ditunjukkan dengan R sebesar 0,885 atau 88,5% yang artinya bahwa korelasi atau hubungan antara variabel independen ROA, NPM, dan OPM terhadap variabel dependen yaitu harga saham memiliki hubungan yang sangat kuat karena 88,5% mendekati angka 100%. Hasil koefisien determinasi R Square (R2) ditunjukkan

dengan nilai sebesar 0.783 atau 78,3% yang menunjukkan kontribusi dari variabel independen yang terdiri atas ROA, NPM, dan OPM secara bersama-sama terhadap harga saham adalah cukup besar. Sedangkan sisanya (100% - 78,3% = 21,7%) dikontribusi oleh faktor lainnya. Nilai probabilitas *durbin watson* yaitu 2,094 > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dipastikan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 8 Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1976.847	439.157		4.501	0.000
	ROA	10106.220	3144.017	0.443	3.214	0.005
	NPM	3561.834	1474.118	0.557	2.416	0.028
	OPM	50.889	1274.494	0.009	0.040	0.969

a. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : SPSS, 2021

Berdasarkan perhitungan melalui program SPSS yang ditunjukkan pada tabel 12 diatas diperoleh model persamaan regresi untuk mengetahui kemampuan. Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

HS = 1976.847+ 10106.220 ROA + 3561.834 NPM + 50.889 OPM +e  
 Persamaan diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan arah pengaruh kinerja keuangan (ROA, NPM, dan OPM) terhadap harga saham.

1. Uji parsial pengaruh variabel ROA terhadap harga saham.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t

hitung variabel ROA sebesar 3.214 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa H0 diterima, sehingga variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Uji parsial pengaruh variabel NPM terhadap harga saham.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t hitung variabel NPM sebesar 2.416 dengan tingkat signifikan sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti

bahwa H0 diterima, sehingga variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Uji parsial pengaruh variabel OPM terhadap harga saham.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t hitung variabel OPM sebesar 0.040 dengan tingkat signifikan sebesar 0,969 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa H0 ditolak, sehingga variabel OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 9 Koefesien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.885 <sup>a</sup>	0.783	0.743

a. Predictors: (Constant), OPM, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HargaSaham

Sumber : SPSS, 2021

Perhitungan pada tabel 14 menunjukkan koefisien determinasi yang dinyatakan dengan nilai adjusted R2 yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat pada tabel 14 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted R2 untuk mengukur seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham adalah 0,743 (74,3%). Hal ini berarti 74.3% harga saham bisa dijelaskan oleh kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan (ROA, NPM, dan OPM), sedangkan sisanya sebesar 25.7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

**Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham**

Covid-19 diumumkan oleh WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) pada tanggal 09 maret 2020 dan dinyatakan sebagai pandemi (Covid19.go.id). Covid-19 pertama kali bermula pada kasus *Pneumonia* di Wuhan, Cina. *Pneumonia* sendiri adalah infeksi yang menimbulkan peradangan pada kantung udara di salah satu atau kedua paru-paru, yang dapat berisi cairan (WHO, 2020). Sejak adanya pengumuman resmi dari Presiden tentang positif pertama kasus Covid-19 di Indonesia yang disampaikan pada tanggal 2 Maret 2020, sangat berpengaruh terhadap perdagangan saham di BEI. IHSG akhirnya terjun bebas, sesudah sebelumnya selalu berada di level 5.000, IHSG akhirnya turun ke 4.000. BEI bahkan

menghentikan perdagangan saham sementara (*trading halt*). Variabel Covid-19 mempunyai pengaruh secara positif yang signifikan terhadap harga saham. Dari hasil dari Uji Wilcoxon Tabel 7, didapatkan angka sebesar 0,000, dimana angka tersebut kurang dari 0,05, kesimpulannya adalah terdapat perbedaan harga saham perusahaan telekomunikasi sebelum Covid-19 dan harga saham perusahaan telekomunikasi sesudah Covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aris Winanti (2020), yang menyatakan adanya perbedaan sebelum dan sesudah adanya Covid-19 terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap Harga Saham**

*Return On Asset (ROA)* adalah salah satu rasio yang dipakai untuk melihat baik tidaknya kinerja dari suatu usaha. Salim (2010:117) menegaskan *Return On Asset (ROA)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba Bersih} : \text{Total asset}$$

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *t* hitung variabel ROA sebesar 3.214 dengan tingkat signifikan sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima, sehingga variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya *return on asset* mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik di masa depan. Profit yang tinggi juga akan memicu daya tarik investor untuk meningkatkan permintaan saham,

tingginya permintaan saham dapat meningkatkan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nuri Agustini (2017), yang menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *return on asset (ROA)* maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan menggunakan modal secara efektif, dan para investor akhirnya membeli saham perusahaan dengan harapan harga saham meningkat di pasar modal. Namun penelitian ini juga memiliki hasil yang berbeda dengan penelitian Farah dan Sri Utiyati (2016), menyatakan bahwa *return on asset (ROA)* dapat disimpulkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Rasio ini dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \text{Laba setelah pajak} : \text{Penjualan bersih} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai *t* hitung variabel NPM sebesar 2.416 dengan tingkat signifikan sebesar 0,028 lebih kecil dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima, sehingga variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya NPM mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 lebih kecil dari 0,05. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik di masa depan. Profit yang tinggi juga

akan memicu daya tarik investor untuk meningkatkan permintaan saham, tingginya permintaan saham dapat meningkatkan harga saham. Semakin tinggi nilai NPM dari tahun ke tahun maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan menggunakan modal secara efektif sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal, dan para investor akhirnya membeli saham perusahaan dengan harapan harga saham meningkat di pasar modal.

Hal ini didukung oleh penelitian Annisa Nadiyah Rahmani (2020), yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) Terhadap Harga Saham**

*Operating profit margin* (OPM) merupakan bentuk imbal hasil dari laba operasional terhadap jumlah penjualan atau pendapatan. OPM dapat dijadikan alat ukur untuk menilai kemampuan entitas dalam memperoleh laba operasional yang bersumber dari aktivitas utama entitas, dengan itu OPM dapat membandingkan laba bersih operasional dengan penjualan/pendapatan. Rumus OPM ditunjukkan dibawah ini :

$$OPM = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{Penjualan}} : \text{Pendapatan}$$

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t hitung variabel OPM sebesar 0.040 dengan tingkat signifikan sebesar 0,969 lebih besar dari tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga variabel OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga menunjukkan bahwa investor tidak melihat OPM yang dimiliki suatu perusahaan dalam memperoleh laba operasional yang bersumber dari aktivitas utama entitas untuk

mengambil keputusan pada saat ingin berinvestasi.

Penelitian ini memiliki hasil yang berbeda dari Yousua (2016) yang menyatakan bahwa OPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

### **SIMPULAN**

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Covid-19 menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio profitabilitas yakni variabel *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Rasio profitabilitas yakni variabel *Net Profit Margin* (NPM)) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Variabel *Operating Profit Margin* (OPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, sebelum melakukan investasi saham, para investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Selain itu juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor

yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, seperti (ROE) untuk menunjukkan tingkat efisiensi dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, (PER) untuk menggambarkan harga saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan keuntungan atau laba yang dihasilkan, (EPS) yang dijadikan variabel yang menunjukkan seberapa besar pendapatan yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap saham yang dimilikinya, dan lain-lain.

2. Bagi perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan kinerja

#### DAFTAR RUJUKAN

- Alexandri, Moh. Benny. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis: Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Aljouni, Ahmed Taha Al. 2018. *Financial Cooperative Societies : Conceptual Framework and Evidence From Egypt*. International Journal of Islamics and Finance Studies Vol. 4, Issue 1.
- Amal, Y. A., Sameer, A. A., & Yahya, Z. A. (2012). *Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange*. Journal of Management Research, 4(2), 266–289.
- Chan, Toong Khuan dan Aziz, Abdul Rashid. 2017. *Financial Performance and Operating Strategies of Malaysian Property Development Companies During the Global Financial Crisis*. Journal of Financial Management of Property and Construction Vol. 22. No. 2, 2017.

perusahaan untuk meningkatkan harga jual saham agar menarik minat investor untuk berinvestasi pada pasar modal.

3. Penelitian selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan objek penelitian yang hanya terbatas pada perusahaan yang tergabung di subsektor telekomunikasi saja. Variabel dalam penelitian lebih diperbanyak lagi, sehingga dapat mengetahui 24.7% faktor lain dari koefisien determinasi yang dapat mempengaruhi harga saham, tidak hanya pada variabel ROA, NPM, dan OPM.

- CNBC Indonesia. 2020. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200611154403-17-164699/perusahaan-telekomunikasi-paling-cuan-saat-pandemi-covid-19>. diakses pada tanggal 21 Februari 2021.
- CNN, 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200424154424-92-497014/ihsganjlok-2643-persen-sampai-april-ini> Deloitte, 2020. Diakses tanggal 21 Februari 2021.
- Darmadji, H.M dan Fakhrudin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Dimitri, Ladenyoy O dan Viktor dan Ladenyoy O. 2017. *Investment in Capital Markets*. Munich Personal RePEc Archive Paper No. 77414. Australia.
- Fabozzi, J., Modigliani, F., Jones, F., Ferri, M. (2002), *Foundations of Financial Markets and Institutions*. (3rd ed.) Pearson Education LTD.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program*

- SPSS 19 Edisi 5. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gift, Eke O. *Internal Control and Financial Performance of Hospitality Organisations In Rivers State*. European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research. Vol. 6, No.3, pp. 32- 52, April 2018.
- Green, David Jay. 2004. *Investment Behavior and The Economic Crisis in Indonesia*. Journal of Asian Economics 15 (2004) 287-303.
- Harga Historis Indosat(ISAT). 2021. <https://id.investing.com/equities/indosat-tbk-historical-data>. diakses tanggal 29 mei 2021.
- Harga Historis Smartfreen(FREEN). 2021. <https://id.investing.com/equities/smartfren-tele-historical-data>. diakses tanggal 29 mei 2021.
- Harga Historis Telkom(TLKM). 2021. <https://id.investing.com/equities/telkom-historical-data>. diakses tanggal 29 mei 2021.
- Harga Historis XL Axiata(EXCL). 2021. <https://id.investing.com/equities/xl-axiata-historical-data>. diakses tanggal 29 mei 2021.
- <https://accurate.id/akuntansi/pengertian-net-profit-margin-dan-perbedaannya-dengan-gross-profit/>. Pengertian net profit margin. Diakses pada 01 mei 2021.
- Indotelko.com. 2020. <https://www.indotelko.com/read/1586730375/covid-19-operator>. diakses pada tanggal 21 februari 2021.
- Investor.id, 2020. [Investoridhttps://investor.id/mark-et-and-corporate/dalam-sepekan-ihs-tergerus-299-kapitaliasi-pasar-turun-315](https://investor.id/mark-et-and-corporate/dalam-sepekan-ihs-tergerus-299-kapitaliasi-pasar-turun-315). Diakses 4 maret 2021
- Irmayani, Ni Wayan Dian. 2020. *Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry Di BEI. E-jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1127-1240.
- Johanson, et al. *The Relationship Between CSR and Financial Performance*. Swedia:Linnaeus University, 2015. Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khoiriah, Monita, dkk. 2020. *Pengaruh Sebelum Dan Saat Adanya Covid-19 Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia*. E-JRA. Vol.09 No.11.
- Kompasiana, 2020. Diakses Pada 29 September 2020 dari <https://www.kompasiana.com/irwanrinaldi/5e79a88153807b0cc81eafe2/kinerjaperusahaan-anjlok-tidak-sepenuhnya-karena-corona?page=1>
- Kunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), 2020. Diakses dari <http://lipi.go.id> . Diakses pada tanggal 30 april 2021.
- Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Riau.